

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa di Sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi, karena disetiap jenjang pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membentuk lulus tidaknya siswa. Oleh sebab itu mata pelajaran matematika perlu ditingkatkan. Dengan diberikannya pembelajaran matematika, dapat membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Matematika tidak hanya bermakna angka-angka tetapi lebih dari itu mempunyai makna memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu matematika tersebut merupakan mata pelajaran yang paling digemari dan menjadi suatu kesenangan oleh sebagian kecil siswa, tetapi bagi sebagian besar siswa matematika merupakan mata pelajaran yang amat berat dan sulit. Hal ini disebabkan karena kajian matematika bersifat abstrak. Sehingga berimplikasi terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika yang belum memuaskan. Untuk itu siswa sebagai subjek pendidikan dituntut aktif dalam belajar mencari informasi sendiri maupun secara berkelompok.

Dalam pembelajaran matematika hendaknya guru memilih berbagai variasi, strategi/model, metode-metode yang sesuai dengan situasi sehingga para siswa tidak merasa jenuh, selain itu tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu tujuan tersebut tergantung pada metode pembelajarannya dan kreativitas seorang guru.

Oleh karena itu guru perlu menggunakan alternatif lain dalam hal mentransfer pengetahuan yang di milikinya dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa. Dengan demikian metode demonstrasi merupakan metode yang cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Berdasarkan berbagai fenomena permasalahan di lapangan yang diamati peneliti, bahwa siswa yang berada di SDN 2 Telaga sebagian besar tingkat pemahamannya rendah, khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini sering ditemukan pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3, Pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung kebanyakan mereka tidak fokus dalam menerima pelajaran, karena pusat perhatian mereka dalam menerima pelajaran tersebut hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran tersebut, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar dari mereka mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, sehingga perhatian mereka akan terganggu dan kegiatan pembelajaran yang berlangsungpun tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Selain kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, kebanyakan mereka juga menggunakan metode hapalan, hal ini kebanyakan ditemukan pada kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Dimana siswa tersebut tidak memahami susunan cara pengerjaan soal-soal yang dijelaskan oleh guru. Kebanyakan siswa tersebut hanya menghafal susunan pengerjaan contoh

soal yang dituliskan oleh guru dipapan tulis. Pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru yang soalnya mirip dengan contoh soal, mereka bisa mengerjakannya, akan tetapi pada saat soal tersebut diubah modelnya kebanyakan siswa tersebut sudah tidak bisa mengerjakannya, karena mereka hanya menghafal caranya dan tidak memahami susunan pengerjaannya. Selain dengan menggunakan metode hapalan, kebanyakan siswa tersebut hanya menggunakan kalkulator untuk mengetahui hasil dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian itu sendiri. Sehingga pemahaman mereka tentang pelajaran matematika masih rendah.

Beberapa permasalahan ini, merupakan masalah mendasar yang akan menghambat tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode apa yang cocok digunakan dalam menerapkan pembelajaran matematika pada siswa.

Dari uraian yang telah dikemukakan dan fenomena yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa: Meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika, dan mempercepat penguasaan materi dan kompetensi siswa pada pembelajaran matematika.
- 2) Bagi guru: Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Bagi sekolah: Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi, di SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.
- 4) Bagi peneliti: menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran matematika sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik.